

PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR MENGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 51/II DESA PAKU AJI KECAMATAN TANAH SEPENGGAL LINTASKABUPATEN BUNGO

Randi Eka Putra

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Muara Bungo
Jln. Rangkayo Hitam Kompleks Islamic Centre Muara Bungo
Email: randiekaputra23@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran luas bangun datar pada siswa SDN 13 Pauh Kota Padang masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga membosankan bagi siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika khususnya pembelajaran luas persegi dan persegi panjang melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *CTL* dirasakan mampu mengatasi persoalan yang ada. Pada peningkatan hasil belajar luas persegi dan persegi panjang melalui pendekatan *CTL* terdapat 7 langkah yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Hasil penelitian yang dilakukan persentase rata-rata kelas hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan materi luas persegi adalah 80% pada siklus I pertemuan 2 dengan materi persegi panjang adalah 69%, siklus II pertemuan 1 dengan materi luas persegi dan persegi panjang adalah 97% pada siklus II pertemuan 2 adalah 98%. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar yaitu tentang luas persegi dan persegi panjang.

Kata kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Bangun Datar, Pendekatan CTL

ABSTRACT

Broad flat learning in SDN 51/ II students in Paku Aji Village is still conventional. Learning is still teacher-centered, making it boring for students. For this reason, researchers are interested in improving the learning process of mathematics, especially in the area of square and rectangular learning through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. The CTL approach is felt to be able to overcome existing problems. In improving the learning outcomes of square and rectangular areas through the CTL approach there are 7 steps, namely: constructivism, inquiry, asking questions, learning society, modeling, reflection and authentic assessment. The results of the study conducted the percentage of the average class of student learning outcomes in the first cycle of meeting 1 with the material square area is 80% in the first cycle of meeting 2 with rectangular material is 69%, cycle II meeting 1 with the material area square and rectangle is 97 % in the second cycle of meeting 2 was 98%. The conclusion obtained from this study is that the CTL approach can improve the learning outcomes of a flat building area, which is about the area of a square and a rectangle.

Keywords: Improving Learning Outcomes, Build Flat, CTL Approach

PENDAHULUAN

Materi mencari luas bangun datar merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas III. Menurut Indriyastuti (2008:1751) "Luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya". Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sri (2006:128) "Konsep mencari luas suatu bangun geometri dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa". Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa memahami konsep luas secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus mencari luas bangun datar.

Dalam pembelajaran luas bangun datar terlebih dahulu siswa harus memahami konsep luas bangun datar beranjak dari benda-benda konkrit yang ada di lingkungan siswa. Kemudian siswa dapat memahami konsep luas bangun datar dari rumus luas bangun datar yang diajarkan guru. Agar pembelajaran luas bangun datar berhasil diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit sehingga dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Kunandar (2008:293) "Pendekatan *CTL* adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah". Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut

Wina (2008:225) "Pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari". Materi kemudian dihubungkan dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2008:103) "Pendekatan *CTL* ini mempunyai kelebihan yakni memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan". Hal ini karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan *CTL* akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas III SDN 51 Paku Aji pada hari Senin tanggal 6 Maret 2018 bahwa dalam pembelajaran matematika tentang luas persegi dan persegi panjang masih banyak menggunakan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat kepada guru. Dalam pembelajaran guru hanya membuat gambar bangun datar di papan tulis contohnya gambar persegi. Kemudian siswa diberikan rumus persegi adalah $s \times s$. Jika diketahui sisi persegi tadi adalah 4 cm. Berapakah luas persegi tersebut? Siswa menjawab soal yang diberikan guru berdasarkan rumus yang telah diberikan guru. Sehingga siswa tidak bisa membedakan mana yang diketahui, ditanya dan penyelesaian dari pembelajaran luas persegi dan persegi panjang. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa kelas III tentang bangun datar yaitu

dengan rata-rata 6,9 (Sumber: Rosiani, guru kelas III SDN Paku Aji).

Berdasarkan hasil observasi faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah: pertama, guru hanya memberikan soal-soal yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkan dengan kehidupan keseharian siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu metode ceramah dan bersifat monoton dalam pembelajaran.

Menurut Karso (1998:1.36) "Belajar dan mengajar harus dipandang sebagai suatu proses yang diarahkan pada kepentingan siswa". Salah satu proses yang diarahkan pada kepentingan siswa adalah menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan keseharian siswa. Sedangkan guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tanpa memperhitungkan apakah ilmu yang ditransfer itu dapat diterima oleh siswa atau tidak, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Peningkatan hasil belajar luas bangun datar Menggunakan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III SDN 51/ii Desa Paku Aji Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo".

Landasan Teori

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Wiki (2009:1) "Hasil belajar merupakan informasi berupa

kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa". Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Anna (2005:98) menyatakan "Ada pun hasil yang diharapkan melalui pendekatan CTL adalah meningkatkan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

1. Ruang Lingkup Luas Bangun Datar a. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar merupakan bangun dua dimensi. Menurut Sumiati (2007:162) "Media dua dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang hanya mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar". Contoh: bagan, poster, dan gambar. Sedangkan menurut Antonius (2006:127) "Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar dan berdimensi dua.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua, yaitu panjang dan lebar.

b. Jenis-jenis Bangun Datar

Menurut Sri (2006:130) yang dipertegas oleh Syamsul (2005:98) "Jenis-jenis bangun datar adalah: 1) persegi, 2) persegi panjang, 3) segitiga, 4) jajar genjang, 5) trapesium, 6) layang-layang, 7) belah ketupat, dan 8) lingkaran".

2. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Wiki (2009:1) "Pendekatan adalah sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran". Sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan pendekatan pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa.

Wina (2006:127) menyatakan "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran". Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan pendekatan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Jenis-jenis Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran terdiri

dari beberapa jenis. Dilihat dari segi pendekatan, menurut Akhmad (2009:1) pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: "1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)". Jamarah (dalam Wiki, 2009:1) menjabarkan tentang jenis-jenis pendekatan pembelajaran seperti: "1) individual 2) kelompok 3) bervariasi 4) edukatif 5) pengalaman 6) pembiasaan 7) emosional 8) rasional 9) fungsional".

Menurut Syaiful (dalam Amelia, 2008:5) "Pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh guru antara lain pendekatan konsep dan proses, pendekatan deduktif dan induktif, pendekatan ekspositori dan pendekatan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan salah satu jenis pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan CTL yaitu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan dalam materi yang dipelajari dalam situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Langkah-langkah Pendekatan CTL

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL. Menurut Wina (2006:264) "Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)".

Sementara itu Nurhadi (2003:31) juga menyatakan ada tujuh langkah pendekatan CTL yaitu:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*).
Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
2. Inkuiri (*Inkuiry*). Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.
3. Bertanya (*Questioning*). Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman siswa (c)

memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon kepada siswa (e) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.
5. Permodelan (*Modelling*). Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
6. Refleksi (*Reflection*). Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurut kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
7. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesmen*). Dalam CTL keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak



hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Sesuai dengan pendapat kedua ahli di atas langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
4. Ciptakan masyarakat belajar. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah

diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

7. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut. Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2008:42) penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 51/II Desa Paku Aji Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. dalam bidang studi matematika kelas III dengan jumlah peserta didik 15 orang, 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, pada tahun ajaran 2017/ 2018. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus pembelajaran, masing-masing siklus dilakukan tiga dua pertemuan.

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahapan refleksi. Data penelitian yang akan dikumpulkan menggunakan hasil observasi, pencatatan lapangan, lembar diskusi kelompok, hasil tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar observasi. Unsur-unsur yang menjadi sasaran

pengamatan dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberi ceklis pada kolom yang ada pada lembar observasi. catatan lapangan berisi deskripsi tentang pengamatan terhadap tindakan peneliti sewaktu pembelajaran. sedangkan lembar diskusi kelompok dan tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas, terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran peserta didik, selanjutnya dokumentasi berupa foto-foto dan video pada saat penelitian sebagai data visual untuk memperkuat data baik dari peneliti maupun dari peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bersifat kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif berupa hasil lembar diskusi kelompok dan tes serta keterampilan membaca peserta didik. data tersebut selanjutnya diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) tabulasi data, 2) penskoran data 3) verifikasi data. Sedangkan kuantitatif diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan. Hasil observasi, catatan lapangan, diolah melalui laporan penilaian esay yang menyimpulkan kriteria, karakteristik, serta proses yang terjadi dalam pembelajaran.

Menafsirkan data dan penyimpulan data penelitian ditemukan kriteria keberhasilan penelitian pada kualifikasi baik (B), kualifikasi cukup (C) dan kualifikasi kurang (K). Kriteria kualifikasi tersebut berlaku pada aspek pelaksanaan pembelajaran meliputi aktivitas peneliti dan peserta didik dalam proses maupun hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Dari hasil penelitian siklus I pertemuan 1 diperoleh bahwa penerapan pendekatan CTL belum terlaksana dengan baik atau yang ditargetkan, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran dan dari aktivitas siswa. Di samping itu, siswa terlihat masih kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan kurang memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan guru, namun hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun dari hasil tes yang diperoleh sudah terlihat siswa memahami materi dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Perencanaan yang dibuat pada siklus I belum sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan. Ada tahap pembelajaran yang belum terlaksana secara sistematis sehingga penerapan pendekatan CTL pada siklus I ini belum terlaksana dengan baik. Pada siklus II sebaiknya pelaksanaan pembelajaran harus sistematis dengan perencanaan sehingga penerapan pendekatan CTL dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru kelas III, penyebab belum terlaksananya pendekatan CTL pada siklus I pertemuan I ini adalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya penanaman konsep bangun datar kepada siswa. Sebaiknya penanaman konsep luas persegi dan persegi panjang disertai penggunaan media yang bervariasi sehingga siswa

aktif dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penyebab lain dari kurang terlaksananya pendekatan *CTL* ini adalah guru terlalu cepat menyampaikan materi sehingga banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa persentase perencanaan mencapai 80%, persentase pelaksanaan aspek guru 83% dan aspek siswa 80%, dan evaluasi proses belum menunjukkan keberhasilan dengan baik serta evaluasi hasil 80%. Dengan mengerjakan soal berbentuk essay sebanyak 4 buah. Dan persentase analisis data pada siklus I pertemuan 2 perencanaan mencapai 85%, persentase pelaksanaan aspek guru 69% dan aspek siswa 78%, dan evaluasi proses belum menunjukkan keberhasilan dengan baik serta evaluasi hasil 69%. Dengan mengerjakan soal dalam bentuk essay sebanyak 4 buah. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I maka direncanakan untuk melakukan siklus II dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan tertarik untuk belajar.

Guru sebagai penggerak dan pengatur proses belajar mengajar sudah seharusnya dapat mengaktifkan semua peserta didik tanpa kecuali agar potensi yang ada pada siswa dapat tergalikan dan berkembang. Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Peran guru dalam membelajarkan siswa sangat besar, upaya menimbulkan motivasi anak untuk belajar sangat berat seperti yang diungkapkan oleh Rochman (dalam Rosna, 2006:45) bahwa:

Peran guru dalam memberi motivasi anak adalah mengenal setiap siswa yang diajarkannya secara pribadi,

memperlihatkan interaksi yang menyenangkan, menguasai berbagai metode dan teknik mengajar serta menggunakannya dengan tepat, menjaga suasana kelas supaya siswa terhindar dari konflik dan frustrasi serta yang amat penting memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuannya

Pendekatan *CTL* memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan oleh pendekatan *CTL* berupa kemauan berbuat lebih baik demi masa depan dalam rangka menentukan tujuan yang ingin dicapai demi peningkatan hasil belajar sehingga siswa dapat aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus II diharapkan dari penerapan pendekatan *CTL* ini dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu penilaian terhadap tugas siswa dengan mengerjakan pada pertemuan 1 dan 2 masing-masing 5 buah soal dalam bentuk essay. Namun hasil yang diharapkan masih banyak dari siswa kelas III yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus II sebagai perbandingan apakah pendekatan *CTL* dapat dilaksanakan pada kelas III sekolah dasar pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang.

Siklus 2

Perencanaan yang dibuat pada siklus II telah dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran telah sistematis dengan perencanaan sehingga pembelajaran dengan pendekatan *CTL* pada siklus II ini telah dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* terlihat siswa aktif dan semangat dalam belajar, terutama dalam proses menemukan sendiri luas persegi dan persegi



panjang. Siswa bisa mengotak atik sendiri media yang telah dibawa dari rumah. Kemudian dalam hal menjawab pertanyaan, siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya.

Di samping itu, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab, hal ini dapat terlihat ketika masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan pada saat memberikan tanggapan. Siswa telah berani melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan dan melakukan tanya jawab. Dengan adanya keinginan siswa untuk melaporkan hasil diskusi ke depan kelas berarti telah menunjukkan adanya keterampilan proses dalam pembelajaran luas persegi dan persegi panjang pada diri siswa.

Terhadap siswa yang telah paham akan materi yang telah dipelajari maka guru memberikan umpan balik dan penguatan, sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Massofa (2009:1) "Penguatan yang diberikan kepada siswa menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar, dapat mengontrol dan memotivasi perilaku yang negatif, menumbuhkan rasa percaya diri, dapat memelihara iklim kelas yang kondusif, serta dapat menyebabkan siswa terdorong untuk mengulangi atau meningkatkan perilaku yang baik tersebut".

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan CTL dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini berarti pendekatan CTL dapat digunakan oleh guru sebagai suatu pendekatan yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang

diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dari analisis penelitian siklus II pertemuan 2 nilai penerapan pendekatan CTL telah mencapai 98% (keberhasilan sangat baik) baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang di kelas III SDN 51/II Desa Paku Aji.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan CTL terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 2 pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan CTL mempunyai 7 langkah yaitu: mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model pembelajaran,



melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya.

3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan dan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan CTL mencapai 98%.

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika yaitu:

1. Bagi guru hendaknya pendekatan CTL dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran luas bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan CTL agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL dengan menggunakan materi lain.
3. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

DAFTAR PUSTAKA

Anna, Poedjiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Indriyastuti. 2008. *Dunia Matematika untuk Kelas III SD dan M. Solo*: PT Tiga Serangkai Mandiri.

Karso. 2000. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kunandar. 2008. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rosna. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Bangun Datar bagi Siswa kelas IV SDN 18 Koto Panjang*. Padang: PGSD UNP.

Sri, Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.